

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus pada kelas inklusi. Penelitian ini bersifat deskriptif artinya peneliti mengumpulkan data faktual yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sukmadinata (2000: 49) bahwa:

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Arikunto (1993:208) menyebutkan bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak terdapat rumusan hipotesis.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1989).

Sejalan pendapat tersebut Nasution (1982:5) menyatakan bahwa: pendekatan kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya,

berinteraksi dengan lingkungan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Pendekatan kualitatif juga menggunakan data deskriptif yang bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung tentang fakta dan kejadian, sehingga menghasilkan data yang mendalam, lebih banyak dan lebih terinci.

Mengamati objek maupun subjek dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan penulis. Kegiatan ini harus terjadi dalam suasana wajar tanpa kondisi yang dimanipulasi (dikondisikan), agar data yang diperoleh benar-benar alamiah dan tidak manipulatif. Kegiatan penting lainnya yaitu berinteraksi dengan lingkungan terutama dengan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti harus mampu menciptakan hubungan baik agar informasi yang dibutuhkan dengan mudah dapat diperoleh. Selanjutnya peneliti harus dapat memahami bahasa dan tafsiran yang terungkap dari subjek penelitian agar tidak memunculkan pembiasan yang tidak diharapkan. Kegiatan ini berkenaan dengan kemampuan menganalisis dari peneliti.

## **B. Subyek Penelitian Dan Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti memerlukan subyek dan lokasi penelitian, Subyek dan Lokasi penelitian dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

### **1. Subyek Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah tiga orang siswa berkebutuhan khusus. Seorang guru kelas dan teman kelas siswa yang berkebutuhan khusus. Agar mendapat gambaran yang lebih terperinci tentang sumber data, maka dapat dilihat sebagai berikut:

**a. Siswa berkebutuhan Khusus**

Tiga orang siswa berkebutuhan khusus adalah siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 kelas IV rombongan belajar Abu bakar. Adapaun Profile ketiga siswa berkebutuhan khusus dapat dilihat sebagai berikut:

**Subjek 1**

Nama : MR

Tanggal lahir : 01 Mei 2001

Profile :

Berdasarkan laporan dari psikolog yang dilakukan tahun 2008 MR masuk dalam taraf Retardasi Mental Ringan dengan IQ 57 menurut skala Weschler. MR sudah bisa membaca dan menulis namun sangat kurang dalam memahami isi bacaan. Kemampuan dalam berhitungpun bisa ia lakukan tetapi masih sangat sederhana. Bahasa yang digunakan MR dalam komunikasinya adalah bahasa Indonesia.

MR anak yang ramah tapi sangat penakut dalam mengemukakan pendapat atau keinginannya. Motivasi belajarnya rendah dan kurang mempunyai inisiatif dalam melakukan sesuatu termasuk untuk menyiapkan buku pelajaran pada saat pelajaran akan dimulai.

## Subjek 2

Nama : NFA  
Tanggal lahir : 21 Juni 2002  
Profile :

Berdasarkan laporan psikolog yang dilakukan tahun 2011 terdapat perbedaan taraf IQ. Menurut skala Weschler NFA memiliki taraf IQ 109 yang menunjukkan bahwa NFA mempunyai kemampuan rata-rata. Namun berdasarkan pengukuran dengan menggunakan PMC hasil yang diperoleh menunjukkan ia tergolong memiliki taraf kecerdasan Superior atau grad I. Perbedaan ini mungkin saja terjadi karena pada saat di tes IQ. Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan guru kelas NFA sangat kurang konsentrasi, perhatiannya sangat pendek. NFA tidak bisa duduk diam dalam jangka waktu yang lama. Ketika belajar ia berputar-putar di kelas. NFA juga mempunyai sensitifitas perabaan ia akan berusaha menghindar jika ada yang menyentuh. Kemampuan akademik NFA cukup bagus ia bisa membaca menulis dan berhitung dengan ketelatenan guru kelas ia bisa menyelesaikan tugas-tugasnya walaupun intensitasnya lebih ringan dari teman-temannya. NFA bisa menjawab pertanyaan tentang materi yang diberikan guru walaupun ia mendengarkan sambil berjalan-jalan. NFA berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. NFA kurang mengenal nama teman-temannya di kelas. Menurut psikolog NFA mempunyai gangguan perkembangan ADHD (*Attention Difisit and Hiperactive Disorder*).

### Subjek 3

Nama : MIN

Tanggal lahir : 20 Februari 2009

Profile :

Berdasarkan laporan psikolog yang dilakukan pada tahun 2009 taraf IQ yang dimiliki oleh MIN menurut skala Weschler sebenarnya potensi kecerdasan MIN berada dalam “ VERY SUPERIOR” dengan original IQ = 131. Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan guru kelas MIN merupakan anak yang kurang mempunyai motivasi dalam belajar. MIN bisa mengikuti pelajaran sampai selesai dan mengerjakan tugas-tugasnya tetapi harus dengan perhatian yang lebih. Sifat lain yang dimiliki oleh MIN adalah ia mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya saja bila ia tidak mood ia tidak mengerjakan tugas. MIN sering tertidur di kelas jika ia ingin melakukannya tanpa bisa di cegah. MIN juga kurang mematuhi tata tertib di kelas ia sering makan sambil belajar atau menyimpan kakinya di atas meja. Kemampuan akademiknya cukup tinggi terutama dalam pelajaran matematika. MIN juga tidak terlalu peduli dengan lingkungannya. MIN berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Pada saat pembelajaran berlangsung MIN jarang bertanya kepada guru ia tampak acuh tak acuh saja.

#### b. Guru Kelas

Guru kelas yang dimaksud adalah guru kelas IV SD Muhamadiyah 7 rombongan belajar Abu Bakar. Kelas abu bakar

adalah kelas yang di dalamnya terdapat tiga anak berkebutuhan khusus. Adapun guru kelas identitas guru kelas adalah sebagai berikut:

Nama : "IR"  
Jenis Kelamin : Perempuan

### c. Sumber Data

Kelas IV SD muhamadiyah 7 memiliki siswa keseluruhan berjumlah 34 orang dengan komposisi laki-laki 16 Orang dan perempuan 18 orang. Teman kelas yang dijadikan sumber data tidak semuanya tetapi hanya 6 orang. Pemilihan 6 orang teman kelas yang menjadi sumber data dikarenakan adanya kedekatan dengan subjek penelitian. Pemilihan ini dimaksudkan agar informasi yang di dapat lebih akurat. Adapun 6 orang tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Sumber Data dari Unsur Teman Kelas**

SUBJEK PENELITIAN	SUMBER DATA	USIA	L/P
MR	TN	11 tahun	L
	MDA	10 tahun	L
NFA	BA	10 tahun	L
	DA	10 tahun	L
MIN	MNA	10 tahun	L
	SA	10 tahun	L

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD X Kota Bandung. SD ini menyelenggarakan pendidikan dengan seting inklusif.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah Wawancara dan Observasi.

### 1. Observasi

Teknik observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra, observasi dalam penelitian berarti mengamati perilaku subjek atau objek yang diteliti, serta mengumpulkan data-data lainnya, seperti sarana, dll yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Faisal (Sugiyono, 2008) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung non partisipatori, atau dengan pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian.

Teknik Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku-perilaku anak di kelas 4 SD X Kota Bandung. Kegiatan observasi ini, bertujuan untuk mengamati kegiatan atau perilaku keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus. Pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran 1.

## 2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan wawancara ini ditujukan untuk mengungkap informasi dari guru tentang keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus selama berada dilingkungan sekolah.

Sejalan pendapat yang dikemukakan Susan Stainback (Sugiyono, 2008) bahwa wawancara: *'... provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.'*

Dengan teknik wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan (informan) dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Teknik wawancara yang dipergunakan dalam pengumpulan data ini terdiri dari wawancara semi terstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara semi terstruktur digunakan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2008). Wawancara dilakukan dalam suasana yang alami, kekeluargaan dan dalam waktu yang fleksibel. Dengan wawancara peneliti dapat mengungkapkan pandangan, gagasan dan pikiran dari subyek penelitian. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dicatat dan dapat disalin menjadi bentuk tulisan/laporan.



Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kepada teman dari subyek penelitian dan guru tentang keterampilan sosial sebelum mendapatkan metode STAD dan setelah mendapatkan metode STAD dalam kegiatan pembelajaran.



#### D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan keterampilan sosial ini didasarkan pada teori Jhon Jarolimek yang terdiri dari empat aspek sebagai berikut:

#### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG KETERAMPILAN SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengambilan Data	Subjek
1. Bagaimana keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus sebelum dilakukannya pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas dengan seting inklusif 2. Bagaimana keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus sesudah dilakukannya pembelajaran kooperatif tipe STAD	1. Bekerjasama	1.1. Membantu teman yang membutuhkan bantuan 1.2. Bekerjasama menyelesaikan tugas 1.3. Berbagi peran dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas	• Wawancara • observasi	Guru dan Teman kelas
	2. Berinteraksi	2.1. Berinisiatif untuk bermain bersama 2.2. Menyapa orang lain 2.3. Tersenyum terhadap teman 2.4. Menjawab ucapan salam 2.5. Mencoba melakukan pendekatan dengan teman atau kelompok?	• Wawancara • observasi	Guru dan Teman kelas
	3. Mengontrol diri	3.1. Mampu menghindari kegiatan yang membahayakan dirinya 3.2. Mampu menahan diri untuk menunggu	• Wawancara • observasi	Guru dan Teman kelas

Doddi Imanuddin, 2013

Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Seting Kelas Inklusif  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada kelas dengan seting inklusif		giliran 3.3. Tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain 3.4. Menyelesaikan konflik dengan bantuan guru atau teman 3.5. Meminta ijin saat keluar kelas 3.6. Meminta maaf saat melakukan kesalahan 3.7. Meminta ijin saat meminjam barang teman 3.8. Bereaksi wajar terhadap situasi yang tidak dikehendaki		
	4. Saling bertukar pikiran dan pengalaman	4.1. Mengajukan pertanyaan terhadap teman atau guru. 4.2. Melakukan percakapan dengan teman 4.3. Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan teman atau guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• observasi</li> </ul>	Guru dan Teman kelas

Selanjutnya kisi-kisi ini dikembangkan menjadi pedoman wawancara dan observasi pada lampiran 1

## E. Teknik Analisis Data

Mengenai analisis data, Moleong (2004: 103) mengatakan bahwa: “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan”. Dalam analisis data kualitatif, Nasution (1992: 128-130) menganjurkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mereduksi data; (2) display data; dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Dalam reduksi yang dilakukan penulis dimulai dengan menulis data lapangan secara terus menerus dalam jumlah yang banyak. Kemudian tulisan tersebut direduksi, dirangkum sesuai dengan hal-hal pokok untuk mencari tema atau polanya. Pada dasarnya bahwa laporan lapangan sebagai bahan mentah dituangkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan (Nasution, 1992: 129). Mengenai display data, merujuk pada pembuatan grafik, matrik, network, atau chart yang dapat digunakan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu secara lebih efektif. Cara ini dapat lebih memudahkan peneliti dalam mengambil keputusan. Kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak ada data yang dikumpulkan. Awalnya memang masih kabur, bias, diragukan, tetapi pada tahap berikutnya karena datanya bertambah terus, maka pada akhirnya dapat diambil kesimpulan yang lebih *grounded*. Bersamaan dengan aktivitas ini, verifikasi dapat dilakukan dengan mencari data baru.

**Doddi Imanuddin, 2013**

Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Seting Kelas Inklusif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis melakukan analisis data selama penelitian dilaksanakan. Analisis data dengan cara melakukan kegiatan lapangan secara langsung, melakukan member check kepada subjek penelitian, melakukan triangulasi dalam rangka memperoleh keabsahan data, dan melakukan penyempurnaan analisis. Langkah selanjutnya adalah menyusun kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan proses dan jenis data yang didapatkan untuk menangkap makna yang terkandung di dalamnya. Setelah dari lapangan, terhadap data yang terkumpul dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) reduksi data, yaitu merangkum laporan lapangan, mencatat, memasukan ke dalam file, mengklasifikasi sekaligus menemukan kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan fokus penelitian; (2) menunjukkan data sehingga hubungan data yang satu dengan data yang lainnya menjadi jelas dan saling membentuk satu kesatuan yang utuh, membandingkan sekaligus menganalisisnya secara lebih mendalam untuk memperoleh maknanya dan temuannya, dan; (3) menarik kesimpulan.

#### **F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian inti peneliti mengadakan penelitian pendahuluan berkenaan dengan lokasi penelitian. Fokus penelitian pendahuluan yang dilakukan berkenaan dengan lingkungan belajar. Penelitian pendahuluan tentang lingkungan Fisik dan lingkungan sosial.

Di bawah ini akan dikemukakan hasil observasi tentang lingkungan belajar: Observasi tentang lingkungan belajar ini dilakukan sebagai penelitian pendahuluan sebagai bahan pendukung terhadap penelitian primer yang akan dilakukan oleh penulis. Observasi tentang lingkungan belajar memuat tentang dua hal pokok yaitu: Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosial.

Observasi tentang lingkungan fisik berkenaan dengan: (a) fasilitas dalam kelas yang berhubungan dengan pembelajaran. (b) Tata susun kelas (c) sirkulasi udara dan cahaya (d) aksesibilitas. Observasi lingkungan sosial berkenaan dengan: (a) keharmonisan interaksi di dalam kelas (b) Toleransi dan penerimaan antar individu.

### **1. Observasi Tentang Lingkungan Fisik**

Hasil observasi menunjukkan lingkungan kelas di SD Muhammadiyah 7 bisa dikatakan memadai. Pada Ruang kelas IV terlihat sangat luas untuk menampung siswa sebanyak 34 orang. Di belakang kelas terdapat rak yang tertutup dengan ruang rak sebanyak siswa yang ada di kelas artinya masing-masing anak mempunyai satu ruang rak untuk menyimpan keperluan siswa. Di depan tengah kelas terdapat papan tulis putih yang lebar sehingga anak dapat melihat dengan jelas dari belakang. Di bagian samping kanan depan terdapat dua meja guru. Meja pertama dilengkapi dengan sebuah kursi yang digunakan untuk tempat duduk guru sedangkan meja yang lainnya digunakan untuk menyimpan media pembelajaran dan buku administrasi guru. Di bagian

depan samping kiri terdapat pintu yang cukup lebar dengan kondisi daun pintu yang baik.

Tempat duduk siswa di desain satu meja dengan satu kursi. Meja dan kursi siswa dibuat dari bahan yang ringan sehingga siswa mudah memindahkannya sesuai dengan keperluan. Pada sisi kiri meja terdapat cantolan yang berfungsi untuk menggantung tas siswa. Meja siswa disusun dengan jarak kurang lebih satu meter ke samping dan satu meter ke belakang. Tata susun kelas yang demikian memungkinkan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk bergerak bebas.

Sirkulasi udara pada ruang kelas cukup baik sehingga udara terasa segar. Penulis dapat merasakan kesegaran udara ketika berada pada kelas tersebut. Di samping kiri dan kanan atas dinding kelas terdapat jendela yang memanjang dari depan ke belakang tempat keluar masuk udara dan cahaya. SD Muhammadiyah 7 tempat dilaksanakannya penelitian terdapat di dalam perumahan sehingga tidak terlalu bising suara kendaraan tetapi di luar samping kanan kelas IV digunakan sebagai tempat parkir sepeda siswa dan sepeda motor sehingga akan terdengar suara sepeda motor yang keluar masuk dan suara siswa yang memarkir sepeda.

## **2. Hasil Observasi Tentang Lingkungan Sosial.**

Kelas IV yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 35 siswa dengan komposisi 20 berjenis kelamin laki-laki dan 15 berjenis kelamin

perempuan. Pada kelas tersebut terdapat tiga orang siswa berkebutuhan khusus. Presentase anak berkebutuhan khusus adalah 8.5% dari siswa keseluruhan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis kelas tersebut cukup harmonis. Mereka terlihat sangat kompak di kelas dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Toleransi dan penerimaan individu cukup baik. Tiga anak berkebutuhan khusus yang ada di kelas dapat diterima dengan baik. Ketika kegiatan pembelajaran ada seorang siswa berkebutuhan khusus yang selalu jalan-jalan di dalam kelas tetapi situasi tersebut tidak mengganggu pembelajaran. Mereka menerima anak berkebutuhan khusus dengan lapang dada. Kondisi tersebut merupakan hasil kerja keras guru kelas yang secara terus menerus memberikan pengertian kepada seluruh siswa tentang kondisi anak berkebutuhan khusus yang ada di kelas tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu sebelum anak diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan setelah dilakukannya perlakuan dengan cara observasi kepada anak dan wawancara kepada guru. Penelitian ini dilakukan selama bulan oktober 2011. Pada minggu pertama dilakukan observasi awal dan wawancara awal tentang keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus pada seting pendidikan inklusif baik di dalam dan di luar kelas. Kemudian pada minggu kedua dan ketiga dilakukan tindakan berupa pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada minggu keempat dilakukan lagi observasi dan wawancara untuk mengamati



keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus setelah adanya tindakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berikut disajikan alur penelitian:

### BAGAN 3.1

#### ALUR PENELITIAN

